

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA
TETAP TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA ERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : DWI WIDYA SWARA
NPM : 1505161051
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 17 November 2020, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DWI WIDYA SWARA
N P M : 1505161051
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.)

(SALMAN FARISI, S.Psi., M.M.)

Perhimping

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DWI WIDYA SWARA

NPM : 1505161051

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DWI WIIDYA SWARA
NPM : 1509161051
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 6 Agustus, 2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Nama Lengkap : DWI WIDYA SWARA
NPM : 1505161051
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
9/10/2019	Perbaiki bab 4 - tambahan teori	✓	
21/12/2019	Perbaiki Bab 4 dan di tambah jurnal UMSU	✓	
19/1/2020	Perbaiki SPSS	✓	
24/1/2020	Perbaiki uji Normalitasnya	✓	
14/3/2020	Perisi daftar pustaka	✓	
21/3/2020	Asses final dan hasil	✓	

Dosen Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Medan, Maret 2020

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si

ABSTRAK

DWI WIDYA SWARA: 1505161051 : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap* secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Equity*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Kriteria penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dari sepuluh perusahaan yang menjadi populasi hanya ada delapan perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji persyaratan regresi (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (*r-square*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16 for Windows*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Perputaran Kas* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, *Perputaran Persediaan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, dan *Perputaran Aktiva Tetap* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara simultan *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva tetap* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah semesta, kedamaian dan kesejahteraan dari-Nya semoga tercurah bagi Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wassallam, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Penulis menghantarkan syukur yang mendalam karena dengan Rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya demi menyelesaikan tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen UMSU.

Dalam menyelesaikannya bukanlah hal yang mudah bagi penulis, ada bantuan dari banyak pihak yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta kemudahan-kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta, Bapak Arief Widya Putra dan Ibunda Tercinta, Nurliyani, yang telah memberikan motivasi, dukungan ril dan nonmateril serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Kepada kakakku Dara Wilangi dan Adikku Syifa Arya Sukma.
3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dan pengarahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu selama di bangku perkuliahan.
10. Kepada teman terbaiku, bela yang cantik, neneng, dan ciby, terimakasih banyak karena selalu ada dan memberikan semangat. Semoga kita bisa sukses bersama.
11. Kepada temanku Elisabeth napitupulu yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis.
12. Kepada teman seperti keluargaku, Rexsi Tampati, Arif Pribadi Putra, Ahmad Muhajir, Ekal Nugraha, Ryan Syahputra, Ridho Muhammad Akbar, dan seluruh teman-teman lainnya yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik itu kepada peneliti sendiri, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat kepada kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Dwi Widya Swara
1505161051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	14
1. <i>Return On Equity</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	14
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Equity</i>	15
c. Faktor-faktor <i>Return On Equity</i>	16
d. Standar Pengukuran <i>Return On Equity</i>	18
2. Perputaran Kas.....	19

a.	Pengertian Perputaran Kas.....	19
b.	Manfaat dan Tujuan Perputaran Kas.....	20
c.	Faktor-faktor Perputaran Kas.....	21
d.	Standar Pengukuran Perputaran Kas.....	23
3.	Perputaran Persediaan.....	24
a.	Pengertian Perputaran Persediaan.....	22
b.	Manfaat dan Tujuan Perputaran Persediaan.....	25
c.	Faktor-faktor Perputaran Persediaan.....	29
d.	Standar Pengukuran Perputaran Persediaan.....	30
4.	Perputaran Aktiva Tetap	31
e.	Pengertian Perputaran Aktiva Tetap.....	31
f.	Jenis-jenis Aktiva Tetap.....	32
g.	Faktor-faktor Perputaran Aktiva Tetap.....	34
h.	Standar Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap.....	35
B.	Kerangka Konseptual.....	35
C.	Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Definisi Operasional Variabel	41
C.	Tempat dan Waktu Penelitan.....	43
D.	Populasi dan Sampel.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Tabulasi Laba Bersih.....	2
Tabel I-2	Tabulasi Total Ekuitas.....	3
Tabel I-3	Tabulasi Penjualan	4
Tabel I-4	Tabulasi Modal Kerja Bersih	5
Tabel I-5	Tabulasi Harga Pokok Penjualan	6
Tabel I-6	Tabulasi Persediaan.....	7
Tabel I-7	Tabulasi Penjualan	8
Tabel I-8	Tabulasi Aktiva Tetap	9
Tabel III-1	Tempat dan Waktu Penelitian	43
Tabel III-2	Populasi Penelitian	44
Tabel III-3	Sampel Penelitian.....	46
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian.....	53
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i> pada perusahaan Farmasi	54
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Cash Turnover</i> pada Perusahaan Farmasi di BEI	54
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> pada Perusahaan Farmasi di BEI	55
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2013-2018.....	56
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)	58
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	63
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
Tabel IV.11	Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	39
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	50
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	51
Gambar IV.1	Hasil Uji Normal P-P <i>Plot Of Regression Standardized Residual</i>	57
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	61
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	64
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	65
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	66
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Harahap (2016, hal. 112) laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula perusahaan tersebut menggunakan harta kekayaannya atau asetnya untuk melakukan kegiatan operasi. Salah satu perusahaan yang tujuannya untuk memperoleh laba adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti memilih subsektor ini karena perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan. Seiring bertambahnya populasi masyarakat Indonesia membuat volume kebutuhan terhadap obat-obatan juga mengalami peningkatan. Prospek perusahaan farmasi diprediksi akan semakin berkembang pesat sekarang maupun masa yang akan datang. Hal tersebut ditunjang oleh pertumbuhan masyarakat Indonesia yang sudah menyadari pentingnya kesehatan dan juga meningkatnya kemudahan akses masyarakat dalam mendapatkan kesehatan. Kemajuan tersebut semakin menegaskan bahwa investasi di sektor farmasi termasuk salah satu investasi yang cukup menjanjikan di masa depan.

Untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-

angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dengan mencari rasio keuangan maka perusahaan akan mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah seperti yang diharapkan atau belum. Salah satu jenis rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungannya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimilikinya. Menurut Hani (2015, hal. 120) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat.

Untuk mencari nilai rasio *Return On Equity*, perlu membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Berikut ini merupakan tabel data laba bersih dan total ekuitasvPerusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

Tabel I-1
Laba Bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	125.796	81.597	107.894	152.083	162.249	200.651	830.270
INAF	-54.222	1.440	6.565	-17.367	-46.284	-32.736	-142.604
KAEF	215.642	257.838	252.972	271.597	331.707	407.292	1.737.048
KLBF	1.970.452	2.122.677	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.497.261	13.452.219
MERK	175.444	151.050	142.545	153.842	144.677	1.163.324	1.930.882
PYFA	6.195	2.661	3.087	5.146	7.127	8.447	32.663
SIDO	405.943	417.511	437.475	480.525	533.799	663.849	2.939.102
TSPC	638.535	585.790	529.218	545.493	557.339	540.378	3.396.753
RATA-RATA	3.483.785	3.620.564	3.537.450	3.942.203	4.143.865	5.448.466	24.176.333

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi laba bersih diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terjadi pada enam perusahaan selama enam tahun. Penurunan laba bersih terjadi pada perusahaan DVLA, INAF, KAEF, MERK, PYFA dan SIDO. Sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami peningkatan secara rata-rata yaitu perusahaan KLBF dan TSPC. Karena hanya ada dua perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih secara rata-rata, dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi belum efektif dalam meningkatkan laba bersihnya.

Tabel I-2
Total Ekuitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	914.702	947.454	973.517	1.079.579	1.116.300	1.200.261	6.231.813
INAF	650.102	587.702	592.708	575.757	526.409	496.646	3.429.324
KAEF	1.624.354	1.721.078	1.862.096	2.271.047	2.572.520	3.356.459	13.407.554
KLBF	8.499.957	9.764.101	10.938.285	12.463.847	13.894.031	15.294.594	70.854.815
MERK	512.218	544.244	473.543	582.672	615.437	518.280	3.246.394
PYFA	93.901	97.096	101.222	105.508	108.856	118.927	625.510
SIDO	2.625.456	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	16.405.314
TSPC	3.862.951	40.821.277	4.337.140	4.635.273	5.082.008	5.432.848	64.171.497
RATA-RATA	18.783.641	57.108.132	21.876.825	24.471.568	26.811.426	29.320.629	178.372.221

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi ekuitas diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terjadi pada enam perusahaan selama enam tahun. Penurunan laba bersih terjadi pada perusahaan DVLA, INAF, KAEF, MERK, PYFA dan SIDO. Sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami peningkatan secara rata-rata yaitu perusahaan KLBF dan TSPC. Karena hanya ada dua perusahaan yang mengalami peningkatan ekuitas secara rata-rata.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai laba bersih dan total ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga akan menyebabkan penurunan pada nilai *return on equity*. Jika *return on equity* menurun, mengakibatkan kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara efektif dari modal yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Untuk mengetahui seberapa besar nilai *cashturnover* perusahaan, perlu membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi dengan total utang lancar). Berikut ini merupakan tabel data penjualan bersih dan modal kerja bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

Tabel I-3
Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	1.101.684	1.103.821	1.306.098	1.451.356	1.575.647	1.699.657	8.238.263
INAF	1.337.498	1.381.436	1.621.898	1.674.702	1.631.317	1.592.979	9.239.830
KAEF	4.348.073	4.521.024	4.860.371	5.811.502	6.127.479	7.454.114	33.122.563
KLBF	16.002.131	17.368.532	17.887.464	19.374.230	20.182.120	21.074.306	111.888.783
MERK	1.193.952	863.207	983.446	1.034.806	582.002	611.958	5.269.371
PYFA	192.555	222.302	217.843	216.951	223.002	250.445	1.323.098
SIDO	2.372.364	2.197.907	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292	14.687.745
TSPC	6.854.889	7.512.115	8.181.481	9.138.238	9.565.462	10.088.118	51.340.303
RATA-RATA	33.403.146	35.170.344	37.277.137	41.263.591	42.460.869	45.534.869	235.109.956

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi penjualan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai penjualan mengalami peningkatan selama enam tahun. Sedangkan bila dilihat pada rata-rata perusahaan, nilai penjualan mengalami penurunan,

karena dari delapan perusahaan, hanya tiga perusahaan saja yang nilai penjualannya meningkat. Perusahaan tersebut yaitu KAEF, KLBF, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah DVLA, INAF, MERK, PYFA dan SIDO. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjualan secara rata-rata mengalami penurunan.

Tabel I-4
Modal Kerja Bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	266.989	736.996	747.532	694.540	734.033	786.835	3.966.925
INAF	177.938	182.322	820.610	413.809	-339.464	-231.871	1.023.344
KAEF	1.064.491	1.185.619	1.012.490	1.210.529	1.292.583	1.595.242	7.360.954
KLBF	4.856.729	5.734.885	6.379.585	7.255.368	7.815.402	8.362.121	40.404.090
MERK	440.419	465.518	353.859	387.993	384.918	263.872	2.296.579
PYFA	70.954	41.543	24.751	61.546	56.119	58.246	313.159
SIDO	2.046.163	1.679.007	1.523.379	1.578.439	1.420.394	1.179.286	9.426.668
TSPC	2.643.650	1.937.368	2.608.436	2.731.670	3.046.742	3.091.587	16.059.453
RATA-RATA	11.567.333	11.963.258	13.470.642	14.333.894	14.410.727	15.105.318	80.851.172

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi penjualan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata, modal kerja mengalami peningkatan jika dilihat dari perenam tahunnya. Sedangkan bila dilihat pada rata-rata perusahaan, nilai modal kerja mengalami penurunan, karena dari delapan perusahaan, hanya dua perusahaan saja yang nilai penjualannya meningkat. Perusahaan tersebut yaitu KLBF dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah DVLA, INAF, KAEF, MERK, PYFA dan SIDO.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai penjualan bersih dan modal kerja perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga akan menyebabkan penurunan pada nilai *cash turnover*. *Cash turnover* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban melalui modal yang dimilikinya kurang efektif karena kurangnya modal yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan atau bisa juga membandingkan antara penjualan nilai sediaan.

Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien. Berikut merupakan tabel harga pokok penjualan dan tabel persediaan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel I-5
Harga Pokok Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	441.028	518.192	628.364	649.918	681.690	774.247	3.693.439
INAF	999.930	1.069.010	1.291.844	1.337.793	1.348.504	1.308.760	7.355.841
KAEF	3.055.921	3.135.542	3.323.619	3.947.606	3.925.599	4.673.936	22.062.223
KLBF	8.323.017	8.892.725	9.295.887	9.886.262	10.369.836	11.226.380	57.994.107
MERK	648.472	404.600	487.190	492.613	381.337	400.270	2.814.482
PYFA	62.125	80.959	79.859	81.635	88.026	99.342	491.946
SIDO	1.361.583	1.358.342	1.335.171	1.494.142	1.389.139	1.338.901	8.277.278
TSPC	4.135.086	4.572.218	5.063.909	5.653.874	5.907.286	6.246.536	31.578.909
RATA-RATA	19.027.162	20.031.588	21.505.843	23.543.843	24.091.417	26.068.372	134.268.225

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi penjualan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai penjualan mengalami peningkatan selama enam tahun. Sedangkan bila dilihat pada rata-rata perusahaan, nilai penjualan mengalami penurunan, karena dari delapan perusahaan, hanya tiga perusahaan saja yang nilai penjualannya meningkat. Perusahaan tersebut yaitu KAEF, KLBF, dan TSPC.

Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah DVLA, INAF, MERK, PYFA dan SIDO. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan secara rata-rata mengalami penurunan.

Tabel I-6
Persediaan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	206.681	227.049	198.658	209.777	203.861	280.691	1.326.717
INAF	236.417	216.406	300.271	292.411	167.086	137.154	1.349.745
KAEF	640.909	687.406	742.317	967.326	1.192.342	1.805.736	6.036.036
KLBF	3.053.494	3.090.544	3.090.544	3.344.404	3.557.496	3.474.587	19.611.069
MERK	249.318	183.724	161.124	231.211	289.064	270.515	1.384.956
PYFA	35.866	32.258	36.163	40.301	36.890	41.590	223.068
SIDO	287.729	230.736	264.982	317.082	267.915	311.193	1.679.637
TSPC	1.000.694	10.561.050	1.232.919	1.362.026	199.119	224.888	14.580.696
RATA-RATA	5.711.108	15.229.173	6.026.978	6.764.538	5.913.773	6.546.354	46.191.924

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi penjualan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata, modal kerja mengalami peningkatan jika dilihat dari perenam tahunnya. Sedangkan bila dilihat pada rata-rata perusahaan, nilai persediaan mengalami penurunan, karena dari delapan perusahaan, hanya dua perusahaan saja yang nilai penjualannya meningkat. Perusahaan tersebut yaitu KLBF dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah DVLA, INAF, KAEF, MERK, PYFA dan SIDO.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan dan persediaan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga akan menyebabkan *inventory turnover* menjadi rendah. Jika hal ini terjadi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010, hal. 238) perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

Menurut Wardiah (2017, hal. 108) cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan dan aktiva tetap perusahaan. Berikut merupakan tabel penjualan dan aktiva tetap Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel I-7
Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	1.101.684	1.103.821	1.306.098	1.451.356	1.575.647	1.699.657	8.238.263
INAF	1.337.498	1.381.436	1.621.898	1.674.702	1.631.317	1.592.979	9.239.830
KAEF	4.348.073	4.521.024	4.860.371	5.811.502	6.127.479	7.454.114	33.122.563
KLBF	16.002.131	17.368.532	17.887.464	19.374.230	20.182.120	21.074.306	111.888.783
MERK	1.193.952	863.207	983.446	1.034.806	582.002	611.958	5.269.371
PYFA	192.555	222.302	217.843	216.951	223.002	250.445	1.323.098
SIDO	2.372.364	2.197.907	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292	14.687.745
TSPC	6.854.889	7.512.115	8.181.481	9.138.238	9.565.462	10.088.118	51.340.303
RATA-RATA	33.403.146	35.170.344	37.277.137	41.263.591	42.460.869	45.534.869	235.109.956

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi penjualan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai penjualan mengalami peningkatan selama enam tahun. Sedangkan bila dilihat pada rata-rata perusahaan, nilai penjualan mengalami penurunan, karena dari delapan perusahaan, hanya tiga perusahaan saja yang nilai penjualannya meningkat. Perusahaan tersebut yaitu KAEF, KLBF, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah DVLA, INAF, MERK, PYFA dan SIDO. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjualan secara rata-rata mengalami penurunan.

Tabel I-8
Aktiva Tetap Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	218.295	267.039	258.265	404.599	39.598	394.751	1.582.547
INAF	848.840	394.584	398.427	425.706	464.661	463.037	2.995.255
KAEF	498.644	568.868	681.742	1.006.745	1.765.912	2.693.681	7.215.592
KLBF	2.925.546	3.404.457	3.938.494	4.555.756	5.342.659	6.252.801	26.419.713
MERK	61.626	81.384	110.784	129.991	177.729	186.743	748.257
PYFA	74.973	91.716	84.152	79.954	75.929	90.377	497.101
SIDO	556.376	791.081	961.873	1.051.227	1.215.176	1.553.362	6.129.095
TSPC	1.203.851	1.554.389	1.616.562	1.806.744	1.984.179	2.271.379	10.437.104
RATA-RATA	6.388.151	7.153.518	8.050.299	9.460.722	11.065.843	13.906.131	56.024.664

Sumber: www.idx.co.id(2019)

Berdasarkan dari tabulasi penjualan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai penjualan mengalami peningkatan selama enam tahun. Sedangkan bila dilihat pada rata-rata perusahaan, nilai penjualan mengalami penurunan, karena dari delapan perusahaan, hanya tiga perusahaan saja yang nilai penjualannya meningkat. Perusahaan tersebut yaitu KAEF, KLBF, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah DVLA, INAF, MERK, PYFA dan SIDO. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap secara rata-rata mengalami penurunan.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa penjualan dan aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga akan menyebabkan penurunan *fixed asset turnover*. Jika hal ini terjadi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki.

Faktor-faktor dari *Return On Equity* yang digunakan untuk penelitian ini adalah pada kondisi *intern* perusahaan yang berkaitan dengan *cash ratio*, *inventory turnover* dan *fixed asset turnover*. Untuk itu, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi terhadap kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan ekuitas tiap perusahaan yang di duga menyebabkan nilai *return on equity* mengalami penurunan.
2. Terjadinya penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan modal kerja yang menyebabkan penurunan pada perputaran kas.
3. Terjadinya penurunan harga pokok penjualan yang diikuti dengan penurunan persediaan perusahaan yang menyebabkan penurunan pada perputaran persediaan.
4. Terjadinya penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan total aset yang menyebabkan penurunan pada perputaran aktiva tetap.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Variabel yang diteliti yaitu: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap sebagai variabel independen/bebas dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap terhadap *return on equity* secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap terhadap *return on equity* secara simultan.
- c. Untuk mengetahui variabel mana diantara perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return on equity*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai aspek yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempraktikkan teori dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti bagi investor, bagi peneliti ini sendiri dan bagi peneliti lain.

c. Manfaat yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan gambaran bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya khususnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return on equity merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, rasio profitabilitas sangat berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2012, hal. 28) “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 305) rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

Selain itu, menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010, hal. 240) *return on equity* adalah:

“rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Namun rasio ini tidak memperhitungkan deviden atau *capital gain* untuk pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang

dimilikinya. Modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau modal dari investasi/para pemilik saham.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Return on equity memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) tujuan dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu menurut Kasmir (2012, hal. 196) adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) manfaat lainnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki manfaat dan tujuan yang banyak bagi perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin tidak baik, karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan modalnya, begitupun sebaliknya.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

ROE merupakan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sudana (2011, hal. 65) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut:

1) *Profit Margin*

Semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

2) *Devidend Policy*

Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayar sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

3) *Financial Policy*

Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan, karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

4) *Total Asset Turnover*

Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Perhatikan bahwa peningkatan perputaran aktiva sama artinya dengan penurunan *capital intensity*.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010, hal. 373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut:

1) Margin Laba Bersih

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2) Perputaran Total Aktiva

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama beberapa periode.

3) Rasio Hutang

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Selain itu menurut Hani (2015, hal. 120) faktor yang dapat mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjakan kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan adalah *profit margin*, persentase laba bersih, *financial policy*, *total asset turnover* dan rasio hutang.

d. Standar Pengukuran *Return On Equity*

Rasio *return on equity* dapat dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Hani (2015, hal. 120) rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2015, hal. 120) semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal. 22), ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Selain itu, menurut Syamsuddin (2013, hal. 64-65) ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 177) *return on equity* atau sering disebut juga dengan *return on common equity* atau rentabilitas saham sendiri. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. *Return on equity* dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Rata - rata Saham Biasa}}$$

Dari beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *return on equity* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas adalah salah satu rasio aktivitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas perusahaan dan keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan setiap saat”.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal. 94) “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan.

Menurut *James O Gill* dalam Kasmir (2012, hal. 140) “rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Selain itu, menurut Syamsuddin (2013, hal. 234) perputaran kas merupakan:

“berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. *Cash turnover* suatu perusahaan dapat dihitung dengan jalan membagi jumlah hari dalam setahun dengan *cash cycle*. Semakin besar *cash turnover*, maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan”.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur apakah modal kerja yang dimiliki cukup untuk membiayai penjualan dan kewajiban yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas

Perputaran kas adalah salah satu rasio aktivitas yang memiliki tujuan dan manfaat bagi setiap perusahaan. Karena setiap perusahaan akan mengetahui apakah modal yang dimilikinya cukup efektif dalam membiayai penjualan dan kewajibannya atau tidak.

Menurut Riyanto (2009, hal. 94) manfaat dari perputaran kas adalah untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Sedangkan menurut *James O Gill* dalam Kasmir (2012, hal. 140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan. Apabila rasio perputaran kas suatu perusahaan cukup tinggi, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki manfaat dan tujuan bagi perusahaan yaitu membantu perusahaan mengetahui seberapa banyak modal kerja yang mampu membiayai penjualan dan kewajiban yang dimilikinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar atau tidaknya perputaran kas suatu perusahaan. Semakin besar kas, maka semakin likuid pula perusahaan tersebut. Akan tetapi, perusahaan yang terlalu likuid juga tidak berakibat baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal. 94) faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan kas, dan ini disebut sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas, adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya / penurunan neto aktiva lancar selain kas.

Berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu.

- 2) Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar.

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian dengan menggunakan kas.

- 3) Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang.

Bertambahnya hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima perusahaan. Berkurangnya hutang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya.

- 4) Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa.

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

- 5) Keuntungan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang dan perusahaan membutuhkan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal. 97) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap yang baik berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

d. Standar Pengukuran Perputaran Kas

Untuk menjaga likuiditas perusahaan agar tetap stabil, perusahaan perlu membuat perkiraan dengan laporan keuangannya agar perputaran kas meningkat. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran kas menurut (Kasmir, 2012, hal. 45) perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Sedangkan menurut Harmono (2016, hal. 45) perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar).

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan elemen yang penting dalam perusahaan karena dengan adanya persediaan, perusahaan bisa memproduksi dan memasarkan produk yang telah diproduksi tersebut. Perusahaan dikatakan baik apabila perputaran persediaannya juga lancar dan apabila terjadi penurunan maka akan terjadi penumpukan barang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode”.

Selain itu, menurut Prihadi (2012, hal. 160) data yang digunakan dalam perputaran persediaan adalah beban pokok penjualan. Karena tidak mengandung unsur laba, demikian juga persediaan belum mengandung unsur laba”.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana dalam persediaan berputar dalam satu periode.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas. Dalam praktiknya, rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, menurut Kasmir (2012, hal. 174) disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau pihak manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

5) Manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 210) tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan adalah:

1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, seta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.

3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga asetnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicatat setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Selain itu, menurut Shatu (2016, hal. 127) fungsi dan manfaat persediaan bagi perusahaan adalah:

1) Fungsi *Decoupling*

Persediaan *decoupling* ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Untuk dapat memenuhi fungsi ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- a) Persediaan bahan mentah yang disiapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung penyediaannya supplier dalam hal kuantitas dan pengiriman.

- b) Persediaan barang dalam proses ditujukan agar tiap bagian yang terlibat dapat lebih leluasa dalam berbuat.
- c) Persediaan barang jadi disiapkan pula dengan tujuan untuk memenuhi permintaan yang bersifat tidak pasti dari langganan.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Tujuan dari fungsi ini adalah pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat memproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangnya biaya perunit.

3) Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode pemesanan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra. Persediaan antisipasi ini penting agar produksi tidak terganggu. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan sebaiknya mengadakan *seasonal inventory* (persediaan musiman).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari persediaan sangatlah penting bagi perusahaan karena keterkaitan antara operasi yang dilakukan perusahaan untuk proses produksi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Agar dapat menentukan berapa persediaan yang optimal, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan.

Menurut Ristono (2009, hal. 6) besar kecilnya persediaan bahan baku dan bahan penolong dipengaruhi oleh faktor:

- 1) Volume jumlah yang dibutuhkan, yaitu yang dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Semakin banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan, maka akan makin besar tingkat persediaan bahan baku. Volume produksi yang direncanakan, hal ini ditentukan oleh penjualan terdahulu dan ramalan penjualan. Semakin tinggi volume produksi yang direncanakan berarti membutuhkan bahan baku yang lebih banyak yang berakibat pada tingginya tingkat ketersediaan bahan baku.
- 2) Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat ketersediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
- 3) Sifat bahan baku/penolong, apakah cepat rusak atau tahan lama. Bila bahan baku yang digunakan tergolong tidak tahan lama maka tidak perlu disimpan dalam jumlah yang banyak.

Sedangkan menurut Sugiono & Untung (2016, hal. 102) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan barang
 - a) Biaya pemesanan, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang-barang dari pemasok.
 - b) Biaya gudang/pemeliharaan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang tersebut.
 - c) Biaya kehabisan persediaan, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari habis/telatnya persediaan, termasuk juga unsur kehilangan kesempatan untuk menjual barang.
- 2) Sifat/jenis barang dan bahan baku
- 3) Besar kecilnya perusahaan (*omzet*)

4) Teknik produksi

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya persediaan yang ada pada perusahaan sangat tergantung dari beberapa faktor, antara lain ramalan kebutuhan persediaan berdasarkan data historis, proses produksi yang terus menerus atau tidak dan sifat dari persediaan apakah cepat rusak atau tahan lama.

d. Standar Pengukuran Perputaran Persediaan

Menurut Sudana (2015, hal. 24) *inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan, ataupun sebaliknya. Rumus yang digunakan dalam mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Sedangkan menurut Sujarweni (2017, hal. 63) *inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga pokok produk}}{Inventory\ rata - rata}$$

Selain itu, menurut Hani (2015, hal. 122) *inventory turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur efisiensi dari penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Menurut Hery (2014, hal. 162) semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu dana yang tertanam dalam persediaan untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur rasio perputaran persediaan digunakan rumus penjualan dibagi dengan persediaan perusahaan.

4. Perputaran Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva mempunyai masa penggunaan yang relative panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tetap bersifat permanen dan tidak untuk dijual kembali.

Menurut Munawir (2010, hal. 30) “aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen dan memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun”.

Sedangkan menurut Jumingan (2011, hal. 19), “aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam

operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali”.

Untuk mengetahui bagaimana perputaran aktiva tetap suatu perusahaan, maka digunakan rasio perputaran aktiva tetap. Menurut Kasmir (2012, hal. 184) “*fixed asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 25) “*fixed asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya maka akan semakin bagus, karena semakin efektif pula pengelolaan aktiva tetap dalam perusahaan.

b. Jenis-jenis Aktiva Tetap

Menurut Jumingan (2011, hal. 19) terdapat tujuh jenis dalam aktiva tetap, yaitu sebagai berikut:

1) Tanah (*land*)

Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.

2) Bangunan atau gedung (*building*)

Bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha. Perusahaan dapat memiliki hanya suatu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki beberapa bangunan yang terpisah, misalnya untuk produksi sendiri, untuk penjualan barang sendiri, untuk kegiatan administrasi sendiri.

3) Mesin-mesin (*machinaery*)

Mesin-mesin dan alat perlengkapannya yang dipergunakan dalam mengolah bahan dasar menjadi barang jadi.

4) Perabot dan peralatan kantor (*office funiture and fixtures*)

Kusi, meja dan bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin hitung, mesin pembukuan, kalkulator, mesin untuk memproses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan.

5) Perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*)

Register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.

6) Alat pengangkutan (*deliveryequipment*)

Semua alat atau kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan baraaang yang akan dibeli dan kemudian dijual, seperti truk, traktor, pick up, gerobak dan lain-lain.

7) Sumber-sumber alam (*natural resources*)

Misalnya tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 17) jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman dan tempat parkir.
- 2) Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
- 3) Mesin.
- 4) Inventaris.
- 5) Kendaraan dan perlengkapan atas alat-alat lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap

Aktiva tetap perusahaan biasanya terdiri dari tanah, gedung, peralatan dan kendaraan. Harga perolehan dari aktiva tetap ini harus dialokasikan atau dipindahkan menjadi beban secara sistematis selama jangka waktu pemakaian atau umur manfaat yang diharapkan.

Menurut Firdaus (2008, hal. 181) menurunnya kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan jasa di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Penyusutan fisik yang disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan.
- 2) Penyusutan fungsi yang disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan diminta (*demans*), dan adanya kemajuan teknologi yang mengakibatkan suatu aktiva tetap menjadi usang. Misalnya ada mesin yang lebih baru yang dapat menghasilkan produk dengan mutu yang lebih baik dengan biaya yang sama atau lebih rendah.

d. Standar Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Rambe, dkk., (2016, hal. 54) peputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih). Mengukur perputaran aktiva tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 25) rumus untuk mengukur perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

Selain itu, menurut Kasmir (2012, hal. 184) untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *fixed asset turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Equity*

Menurut Sudana (2015, hal. 25) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan perputaran kas menurut *James O Gill* dalam Kasmir (2012, hal. 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan. Apabila rasio perputaran kas suatu perusahaan cukup tinggi, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Bila perputaran kas tinggi, berarti kas dalam perusahaan cepat kembali dan otomatis laba perusahaan juga cepat diperoleh. Apabila laba cepat diperoleh maka akan mempengaruhi nilai ROE perusahaan dan pemilik saham akan mendapatkan

deviden dari modal yang ditanamkannya. Dan hal ini menandakan bahwa perusahaan bekerja efisien dan efektif dalam mengelola modalnya.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri & Musmini (2013) yang menyatakan bahwa perputaran memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian Parlindungan, R, & Hidayat, R (2018) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tersebut. Dari hasil penelitian Julita, J (2015) pengaruh perputaran kas juga berpengaruh signifikan terhadap variable profitabilitas. Selain itu, penelitian Muslih (2019) juga menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel perputaran kas terhadap profitabilitas.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suryaningsih (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *return on equity*.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

Sedangkan menurut Prihadi (2012, hal. 169) data yang digunakan dalam perputaran persediaan adalah beban pokok penjualan (BPP) karena tidak mengandung unsur laba. Sebagai catatan, rasio perputaran persediaan hanya perlu dihitung pada perusahaan yang keberadaan persediaannya cukup penting. Pada

jenis usaha tertentu yang tidak terdapat BPP, maka data BPP diganti dengan penjualan.

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut dan otomatis laba yang diperoleh semakin bertambah dengan waktu yang cukup singkat. Banyaknya laba akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat mengembalikan ekuitas yang telah terpakai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Limanu (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Selain itu, penelitian Sariningsih (2017) juga menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on equity*. Penelitian Wahyuni (2017) juga menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusuma (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran persediaan tetap berpengaruh terhadap *return on equity*.

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity*

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aktiva tetap perusahaan dapat mempengaruhi penjualannya. Menurut Fahmi (2012, hal. 134) perputaran aset tetap adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak bagi perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) semakin tinggi rasio *fixed assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *fixed assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *fixed assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aristya (2011) yang menyatakan bahwa perputaran aset tetap memiliki pengaruh terhadap ROE.

Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Jufrizen (2015) yang menyatakan bahwa *fixed assets turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on equity*.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity*

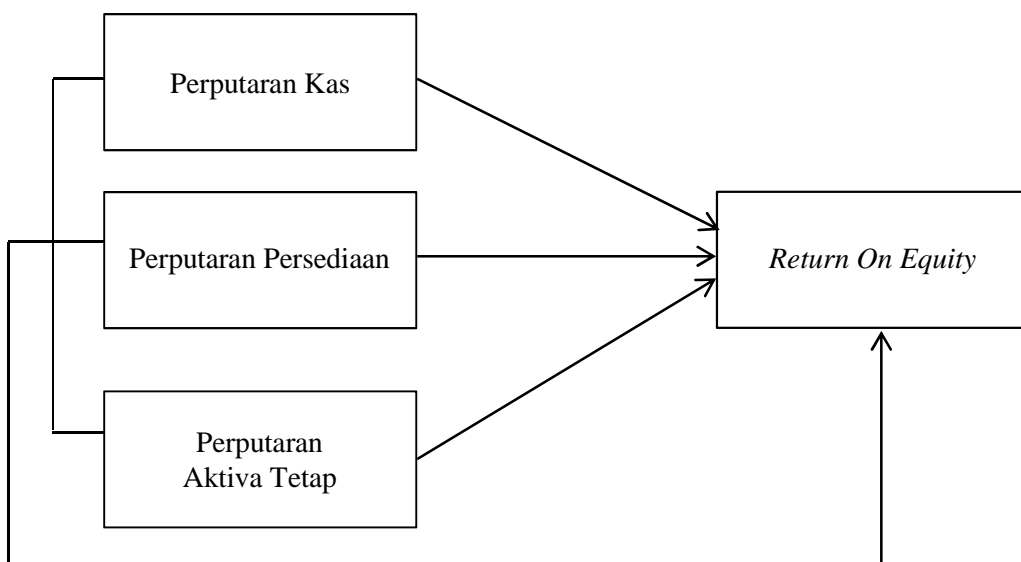
Perputaran kas menurut *James O Gill* dalam Kasmir (2012, hal. 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan. Apabila rasio perputaran kas suatu perusahaan cukup tinggi, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan perusahaan. Menurut Kodrat dan Indonanjaya

(2010, hal. 238), peputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan yang berputar dalam satu tahun. Ini menunjukkan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, persediaan yang rendah menunjukkan tanda-tanda miss-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) *fixed asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan latar belakang masalah dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap memiliki pengaruh terhadap *return on equity*. Keterkaitan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap serta *return on equity* dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif, yang merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *return on equity*.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, terdapat empat variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. *Dependent Variable*(Variabel Terikat Y)

Menurut Juliandi, dkk., (2015, hal. 22) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

2. Independent Variable (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variable bebas adalah :

a. Cash Turnover/Perputaran Kas (X_1)

Variabel bebas (x_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash turnover*. Menurut Kasmir (2012, hal. 140) rasio perputaran kas (*cash turonver*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiyai penjualan. Untuk mencari rasio ini, perlu membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi tingkat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

b. Inventory Turnover/PerputaranPersediaan (X_2)

Variable bebas (x_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventory turnover*. Menurut Sumarsan (2013, hal 50) perputaran persediaan barang dagang (ITO) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu dalam setahun berapa kali persediaan yang ada akan dijual. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Tabel III-2
Populasi Penelitian Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
2.	INAF	PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk
3.	KAEF	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
4.	KLBF	PT. KALBE FARMA Tbk
5.	MERK	PT. MERCK Tbk
6.	PYFA	PT. PYRIDAM FARMA Tbk
7.	SCPI	PT. MERK SHARP DOHME PHARMA Tbk
8.	SIDO	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUL Tbk
9.	SQBB	PT TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA Tbk
10.	TSPC	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2019)

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, maka selanjutnya peneliti menetapkan jumlah sampel. Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini

menggunakan teknik penarikan sampel dengan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012, hal 122) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik *purposive sampling* pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria sampel tertentu, dimana dalam hal ini mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri. Kriteria pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.
- b. Perusahaan tersebut secara periodik mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2013-2018.
- c. Perusahaan Farmasi yang selalu menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut.
- d. Data keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2013-2018.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka diperoleh 8 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III-3
Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
2.	INAF	PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk
3.	KAEF	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
4.	KLBF	PT. KALBE FARMA Tbk
5.	MERK	PT. MERCK Tbk
6.	PYFA	PT. PYRIDAM FARMA Tbk
7.	SIDO	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUL Tbk
8.	TSPC	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Dari 10 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, peneliti hanya mengambil 8 sampel perusahaan. Karena 2 perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Pendapatan / laba perusahaan tersebut mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dimana studi ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui bagaimana cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan audit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada web www.idx.com.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Suliyanto (2018, hal. 155) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas. Untuk mengetahui hubungan variable *current ratio*, *debt to equity ratio* dan struktur aktiva terhadap *return on asset* digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Equity*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = *Cash Turnover*

X₂ = *Inventory Turnover*

X₃ = *Fixed Asset Turnover*

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika

model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk., (2015, hal. 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut Priyatno (2014, hal. 24), metode *Kolmogorov Smirnov* cukup dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). Jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi, dkk., (2015, hal. 160) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasifactor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Ketentuan dalam menentukan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik bulat yang membentuk pola yang jelas, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial digunakan untuk menguji apakah variable bebas (X) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2012, hal. 250)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

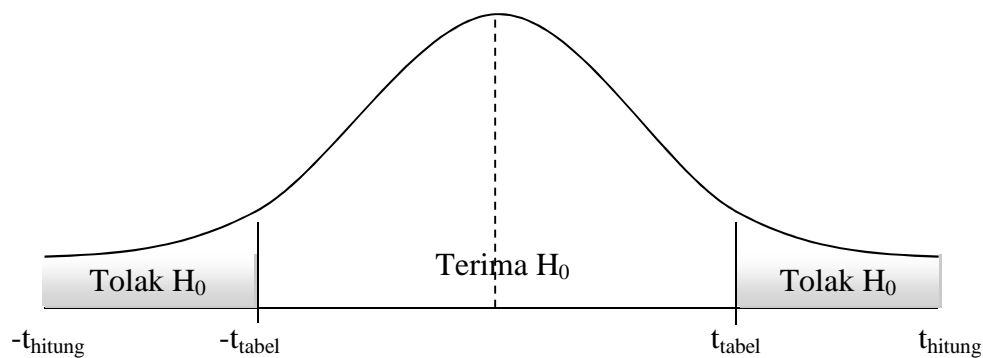
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian hipotesis t :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidakterdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X).

Kriteria penarikan kesimpulan:



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Dasar pengambilan keputusan penelitian ini adalah:

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$.
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Rumus yang digunakan dalam uji secara simultan adalah sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Iskandar dan Hafni(2015, hal. 166)

Keterangan:

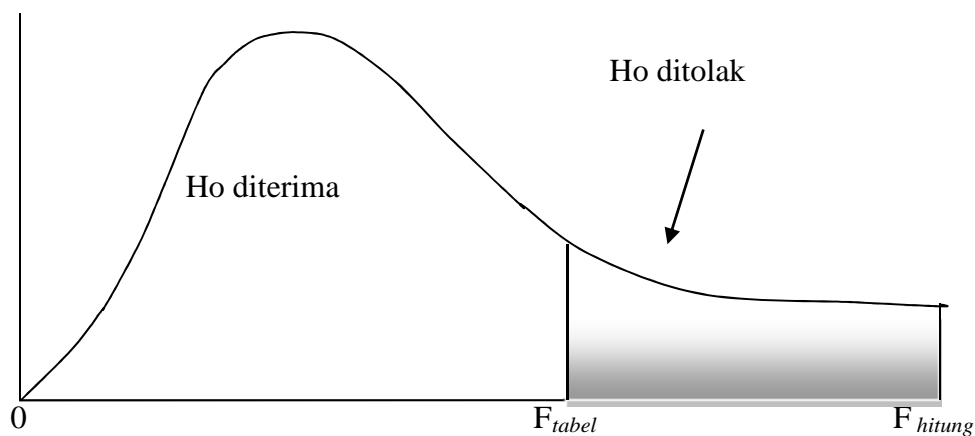
F_h = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

Bentuk pengujiannya adalah:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *return on equity* dapat diketahui dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini melihat apakah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (*ROE*). Seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi yaitu 8 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
8	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia

a. Return On Equity (*ROE*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (*ROE*). Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Equity (*ROE*) pada masing-masing Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.2
Perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Farmasi

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	0.14	0.09	0.11	0.14	0.15	0.17	0.13
INAF	0.08	0.00	0.01	0.03	0.09	0.07	0.04
KAEF	0.13	0.15	0.14	0.12	0.13	0.12	0.13
KLBF	0.23	0.22	0.19	0.19	0.18	0.16	0.19
MERK	0.34	0.28	0.30	0.26	0.24	2.24	0.61
PYFAA	0.07	0.03	0.03	0.05	0.07	0.07	0.05
SIDO	0.15	0.16	0.17	0.17	0.18	0.23	0.18
TSPC	0.17	0.01	0.12	0.12	0.11	0.10	0.10
JUMLAH	1.15	0.93	1.07	1.02	0.96	3.03	1.36
RATA-RATA	0.14	0.12	0.13	0.13	0.12	0.38	0.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Penjelasan dari tabel tersebut

b. Cash Turnover/Perputaran Kas

Variabel Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas yang diukur dengan *Cash Turnover*. Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) pada masing-masing Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.3
Perhitungan *Cash Turnover* pada Perusahaan Farmasi di BEI

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	4.13	1.50	1.75	2.09	2.15	2.16	2.29
INAF	7.52	7.58	1.98	4.05	4.81	6.87	1.57
KAEF	4.08	3.81	4.80	4.80	4.74	4.67	4.49
KLBF	3.29	3.03	2.80	2.67	2.58	2.52	2.82
MERK	2.71	1.85	2.78	2.67	1.51	2.32	2.31
PYFAA	2.71	5.35	8.80	3.53	3.97	4.30	4.78
SIDO	1.16	1.31	1.46	1.62	1.81	2.34	1.62
TSPC	2.59	3.88	3.14	3.35	3.14	3.26	3.23
JUMLAH	28.20	28.31	27.50	24.77	15.10	14.71	23.10
RATA-RATA	3.52	3.54	3.44	3.10	1.89	1.84	2.89

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Penjelasan dari tabel tersebut

c. *Inventory Turnover/Perputaran Persediaan*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Inventory Turnover* pada masing-masing Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.4
Perhitungan *Inventory Turnover* pada Perusahaan Farmasi di BEI

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	2.13	2.28	3.16	3.10	3.34	2.76	2.80
INAF	4.23	4.94	4.30	4.58	8.07	9.54	5.94
KAEF	4.77	4.56	4.48	4.08	3.29	2.59	3.96
KLBF	2.73	2.88	3.01	2.96	2.91	3.23	2.95
MERK	2.60	2.20	3.02	2.13	1.32	1.48	2.13
PYFAA	1.73	2.51	2.21	2.03	2.39	2.39	2.21
SIDO	4.73	5.89	5.04	4.71	5.18	4.30	4.98
TSPC	4.13	0.43	4.11	4.15	29.67	27.78	11.71
JUMLAH	27.05	25.69	29.33	27.73	56.18	54.07	36.68
RATA-RATA	3.38	3.21	3.67	3.47	7.02	6.76	4.58

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Penjelasan dari tabel tersebut.

d. *Fixed Asset Turnover/Perputaran Aktiva Tetap*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Aktiva Tetap yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover*.

Tabel IV.5
Perhitungan *Inventory Turnover* pada
Perusahaan Farmasi
di BEI periode 2013-2018
Tabel

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	5.05	4.13	5.06	3.59	44.26	4.31	11.07
INAF	1.58	3.50	4.07	3.93	3.51	3.44	3.34
KAEF	8.72	7.95	7.13	5.77	3.47	2.77	5.97
KLBF	5.47	5.10	4.54	4.25	3.78	3.37	4.42
MERK	19.37	10.61	8.88	7.96	3.27	3.28	8.90
PYFAA	2.57	2.42	2.59	2.71	2.94	2.77	2.67
SIDO	4.26	2.78	2.31	2.44	2.12	1.78	2.61
TSPC	5.69	4.83	5.06	5.06	4.82	4.44	4.98
JUMLAH	52.71	41.33	39.63	35.72	68.17	26.15	43.95
RATA-RATA	6.59	5.17	4.95	4.46	8.52	3.27	5.49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Penjelasan dari tabel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

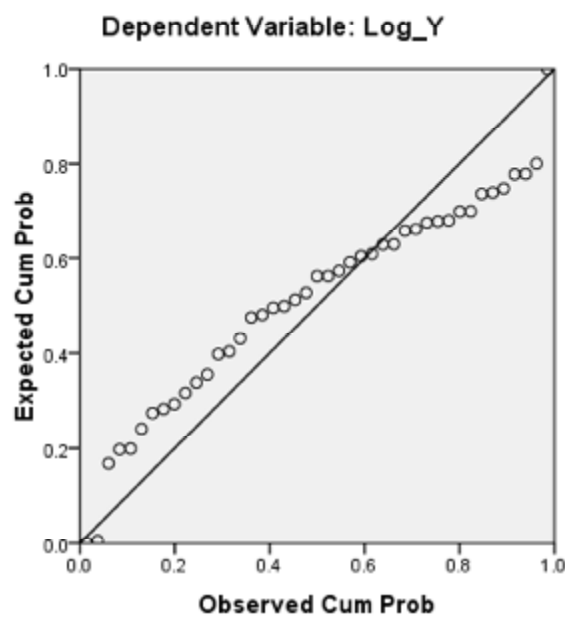
Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16*, Maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1

Hasil Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan Gambar IV.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal *P-P Plot* diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi < 0.05 maka data tidak mempunyai distribusi norma

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81291783
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yaitu 1,100 dan signifikansi pada 0,177. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi

multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.05 atau sama dengan $VIF > 5$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.990	1.010
Log_X2	.990	1.010
Log_X3	1.000	1.000

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikolinieritas masalah, karena VIF (*Variabel Inflation Factor*) tidak lebih dari 5 (VIF), yaitu :

a). Nilai tolerance Perputaran Kas sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,010 maka variabel Perputaran Kas dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

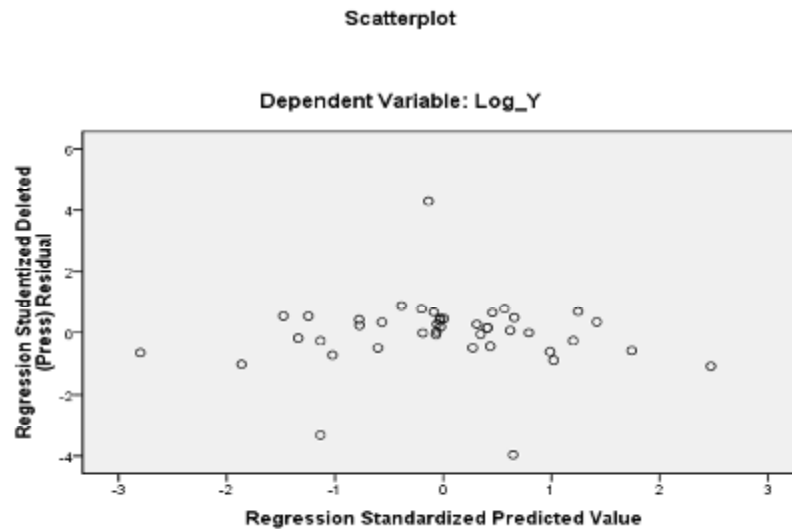
b). Nilai tolerance Perputaran Persediaan sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,010 maka variabel Perputaran Persediaan dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

c). Nilai tolerance Perputaran Aktiva Tetap sebesar $1 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1 maka variabel Perputaran Aktiva Tetap dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dimana dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastis.



Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar IV.2 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.922	.534	
Log_X1	-.672	.306	-.325
Log_X2	.096	.196	.072
Log_X3	.300	.218	.202

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS Versi 16, diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,922 - 0,672 X_1 + 0,096 X_2 + 0,300 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta sebesar -1,922 yang artinya menunjukkan apabila Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), dan Perputaran Aktiva Tetap (X_3) tidak konstanta, maka nilai Return On Equity (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,922.
- 2) Nilai Perputaran Kas (X_1) sebesar -0,672 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran Kas (X_1) sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pada nilai Return On Equity (Y) sebesar -0,672 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai Perputaran Persediaan (X_2) sebesar 0,096 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran Persediaan (X_2) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan Return On Equity (Y) sebesar 0,096 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai Perputaran Aktiva Tetap (X_3) sebesar 0,300 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran Aktiva Tetap (X_3) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan Return On Equity (Y) sebesar 0,300 asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3-1$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 16

Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.922	.534		-3.599	.001
Log_X1	-.672	.306	-.325	-2.198	.034
Log_X2	.096	.196	.072	.488	.628
Log_X3	.300	.218	.202	1.374	.177

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Perputaran Kas* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Perputaran Kas* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,025) dengan Nilai t untuk $n = 43-3-1=39$ yaitu sebesar 2,023. Maka :

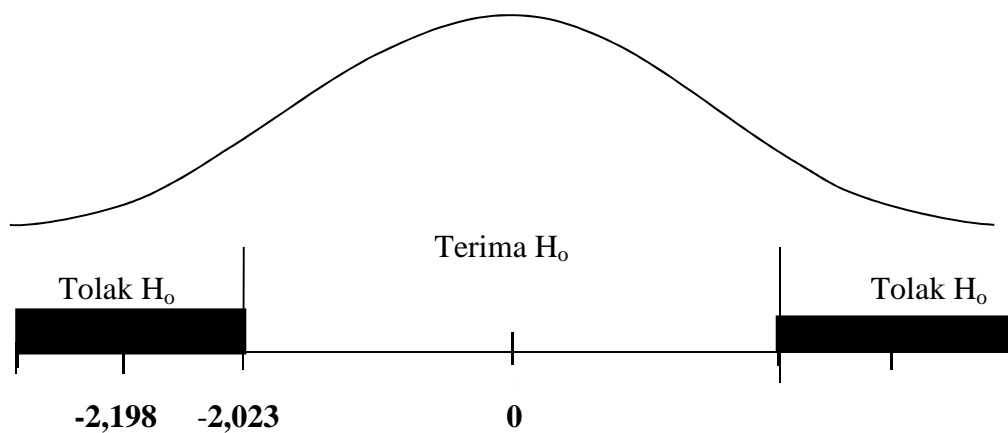
$$t_{hitung} = -2,198$$

$$t_{tabel} = 2,023$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,023 \leq t_{hitung} \leq 2,023$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 39$
2. H_0 ditolak jika :1. $t_{hitung} > 2,023$, atau
2. $-t_{hitung} < -2,023$

kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Kas adalah -2,023 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasilnya $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ ($-2,198 \leq -2,023$) dan nilai signifikannya sebesar 0,034 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Persediaan Kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Equity (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Perputaran Persediaan* berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang

signifikan atau tidak terhadap ROE. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,025) dengan Nilai t untuk $n = 43 - 3 - 1 = 39$ yaitu sebesar 2,023. Maka :

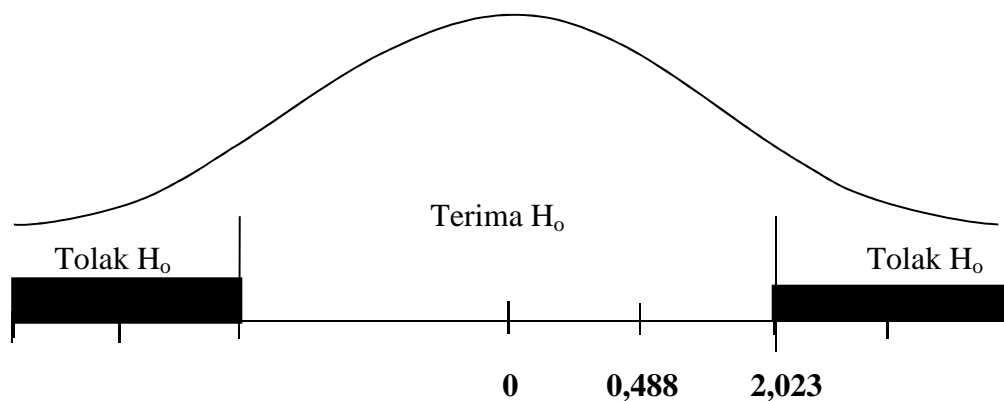
$$t_{\text{hitung}} = 0,488$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,023$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,023 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,023$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 39$
2. H_0 ditolak jika :1. $t_{\text{hitung}} > 2,023$, atau
2. $-t_{\text{hitung}} < -2,023$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Persediaan adalah -2,023 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasilnya $-t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}} (-0,488 \leq -2,023)$ dan nilai signifikannya sebesar 0,628 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 di terima dan H_a di tolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return On Equity.

3) Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Perputaran Aktiva Tetap* berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,025) dengan Nilai t untuk $n = 43 - 3 - 1 = 39$ yaitu sebesar 2,023. Maka :

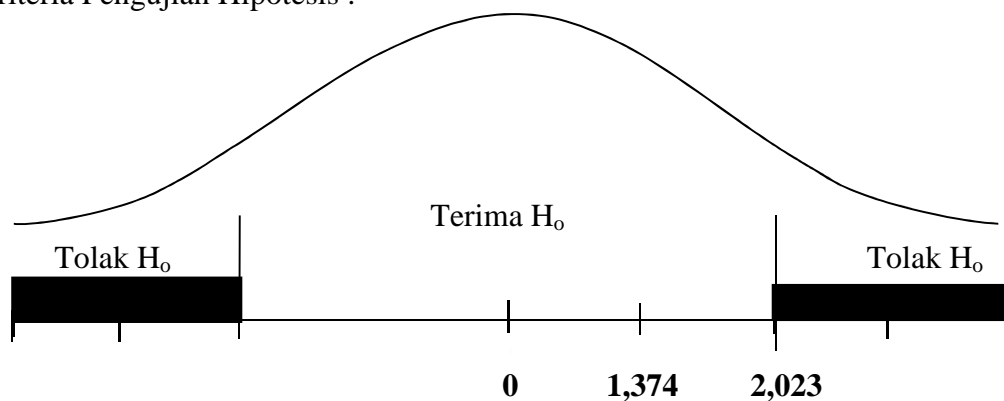
$$t_{\text{hitung}} = 1,374$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,023$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,023 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,023$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 39$
2. H_0 ditolak jika :
 1. $t_{\text{hitung}} > 2,023$, atau
 2. $-t_{\text{hitung}} < -2,023$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Perputaran Aktiva Tetap* adalah -2,023 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasilnya $-t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}}$ ($-1,374 \leq -2,023$) dan nilai signifikannya sebesar 0,177 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 di terima dan H_a di tolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Perputaran Persediaan* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan Signifikansi:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.102	3	1.701	2.390	.083 ^a
	Residual	27.755	39	.712		
	Total	32.857	42			

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{tabel} untuk $n = 43$ adalah sebagai berikut :

$$df_1 = k = 3$$

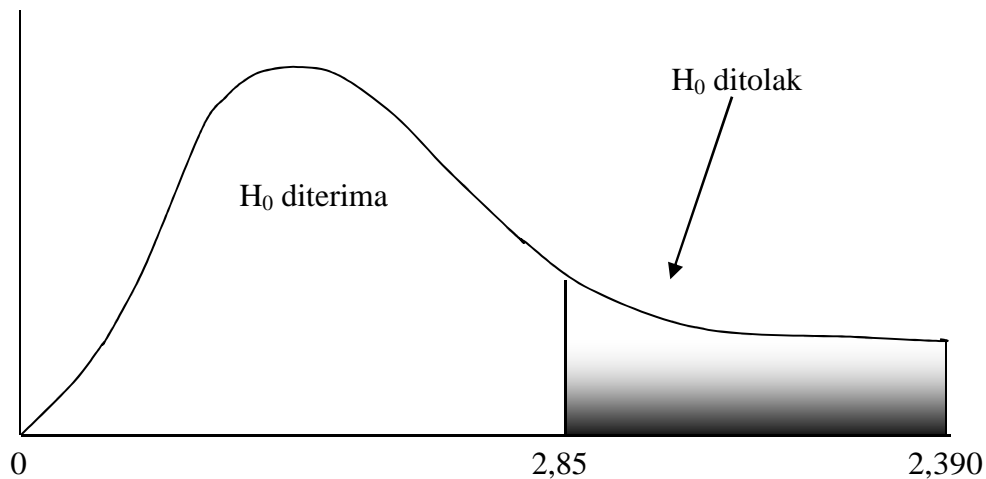
$$df_2 = n - k - 1 = 43 - 3 - 1 = 39$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,85 \text{ dan } F_{\text{hitung}} = 2,390$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{\text{hitung}} < 2,85$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > 2,85$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan Anova (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,390 > 2,85$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.645	1.84360

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,807 atau 80,7% yang berarti bahwa hubungan antara Return on Equity dengan variabel bebasnya yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,652 yang berarti 65,2% variasi dari Return on Equity dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap. Sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,645 yang berarti 64,5% Return on Equity di perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dapat di jelaskan oleh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva

tetap. Sedangkan 35,5% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standard deviasi. Standard error of the estimated dalam penelitian ini adalah sebesar 1.84360 dimana semakin kecil standard deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi Return on Equity.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Perputaran Kas* terhadap Return On Equity

Rasio ini merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tingkat-tingkat likuiditasnya.

Menurut Riyanto (2009, hal. 94) “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri & Musmini (2013) yang menyatakan bahwa perputaran memiliki pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian Parlindungan, R, & Hidayat, R (2018) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tersebut. Dari hasil penelitian Julita, J (2015) pengaruh perputaran kas juga berpengaruh signifikan terhadap variable profitabilitas. Selain itu, penelitian Muslih (2019) juga menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel perputaran kas terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Perputaran Kas* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y) pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia adalah hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,198 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasilnya $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ ($-2,023 \leq -2,198$) dan nilai signifikannya sebesar 0,034 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perputaran kas* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* Pada Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Equity

Perputaran Persediaan merupakan elemen yang penting dalam perusahaan karena dengan adanya persediaan, perusahaan bisa memproduksi dan memasarkan produk yang telah diproduksi tersebut.

Menurut Prihadi (2012, hal. 169) data yang digunakan dalam perputaran persediaan adalah beban pokok penjualan (BPP) karena tidak mengandung unsur laba. Sebagai catatan, rasio perputaran persediaan hanya perlu dihitung pada perusahaan yang keberadaan persediaannya cukup penting. Pada jenis usaha tertentu yang tidak terdapat BPP, maka data BPP diganti dengan penjualan.

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut dan otomatis laba yang diperoleh semakin bertambah dengan waktu yang cukup singkat. Banyaknya laba akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat mengembalikan ekuitas yang telah terpakai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Limanu (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Selain itu, penelitian Sariningsih (2017) juga menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on equity*. Penelitian Wahyuni (2017) juga menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *perputaran persediaan* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Perputaran Persediaan* adalah 0,488 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,488 < 2,023$) dan nilai signifikannya sebesar 0,628 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perputaran persediaan* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Equity

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aktiva tetap perusahaan dapat mempengaruhi penjualannya. Menurut Fahmi (2012, hal. 134) perputaran aset tetap adalah rasio untuk melihat

sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak bagi perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) semakin tinggi rasio *fixed assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *fixed assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *fixed assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aristya (2011) yang menyatakan bahwa perputaran aset tetap memiliki pengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Perputaran Aktiva Tetap* (X_3) terhadap *Return On Equity* (Y) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk Perputaran Aktiva Tetap adalah 1,374 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,023. Dengan demikian hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,374 \leq 2,023$) dan nilai signifikannya sebesar 0,177 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial *Perputaran Kas* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara Parsial *Perputaran Persediaan* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Perputaran Aktiva Tetap* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Perputaran Kas*, *Perputaran Persediaan* dan *Perputaran Aktiva Tetap* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahaan juga perlu memperhatikan penggunaan aktiva agar tidak terjadi penimbunan kas, memanfaatkan pembiayaan dari pemasok, menagih piutang secepatnya,

mengelola persediaan dengan baik serta menjaga kestabilan dalam mengelola modal sendiri agar tidak perlu menambah dana yang besar dari kreditur.

2. Bagi kreditur sebaiknya mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan perusahaan mengingat tingkat *perputaran kas* perusahaan mengalami peningkatan secara rata-rata yang berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.
3. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan untuk menanamkan saham atau investasi pada perusahaan ini karena nilai *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan secara rata-rata sehingga risiko yang ditanggung tidak terlalu besar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on equity* pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran penjualan dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, P. (2011). Pengaruh Fixed Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 1(2), 130-140.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hanafi, M, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S, S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar, D., & Hafni, R. (2015). *Statistik Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham, F. (2012). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press..
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 14(2), 131–138.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koodrat, S, D., & Indonanjaya, K. (2010). *Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Prihadi, T. (2012). *Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta : PPM.
- Priatno, D. (2014). *SPSS 22 Mengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, R, L., & Musmini S, L. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142-152.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlidungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sariningsih, N. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Buana Akuntansi*, 1(3), 150-172.
- Sudana, I, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta: Indeks.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wadiyah, L, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover teradap Return On Equity. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147-158.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dwi Widya Swara
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 19 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. HM Said Gg. Mesjid
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Arief Widya Putra
Ibu : Nurliyani
Alamat : Jl. HM Said Gg. Mesjid

Pendidikan Formal

- 1. SD Swasta Adhyaksa Medan Tamat Tahun 2009**
- 2. SMP Negeri 37 Medan Tamat Tahun 2012**
- 3. SMK Negeri 6 Medan Tamat Tahun 2015**
- 4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020**

Medan, November 2020

Dwi Widya Swara

LAMPIRAN

Tabel Tabulasi Data Mentah

Laba Bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	125.796	81.597	107.894	152.083	162.249	200.651	830.270
INAF	-54.222	1.440	6.565	-17.367	-46.284	-32.736	-142.604
KAEF	215.642	257.838	252.972	271.597	331.707	407.292	1.737.048
KLBF	1.970.452	2.122.677	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.497.261	13.452.219
MERK	175.444	151.050	142.545	153.842	144.677	1.163.324	1.930.882
PYFA	6.195	2.661	3.087	5.146	7.127	8.447	32.663
SIDO	405.943	417.511	437.475	480.525	533.799	663.849	2.939.102
TSPC	638.535	585.790	529.218	545.493	557.339	540.378	3.396.753
RATA-RATA	3.483.785	3.620.564	3.537.450	3.942.203	4.143.865	5.448.466	24.176.333

Total Ekuitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	914.702	947.454	973.517	1.079.579	1.116.300	1.200.261	6.231.813
INAF	650.102	587.702	592.708	575.757	526.409	496.646	3.429.324
KAEF	1.624.354	1.721.078	1.862.096	2.271.047	2.572.520	3.356.459	13.407.554
KLBF	8.499.957	9.764.101	10.938.285	12.463.847	13.894.031	15.294.594	70.854.815
MERK	512.218	544.244	473.543	582.672	615.437	518.280	3.246.394
PYFA	93.901	97.096	101.222	105.508	108.856	118.927	625.510
SIDO	2.625.456	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	16.405.314
TSPC	3.862.951	40.821.277	4.337.140	4.635.273	5.082.008	5.432.848	64.171.497
RATA-RATA	18.783.641	57.108.132	21.876.825	24.471.568	26.811.426	29.320.629	178.372.221

Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	1.101.684	1.103.821	1.306.098	1.451.356	1.575.647	1.699.657	8.238.263
INAF	1.337.498	1.381.436	1.621.898	1.674.702	1.631.317	1.592.979	9.239.830
KAEF	4.348.073	4.521.024	4.860.371	5.811.502	6.127.479	7.454.114	33.122.563
KLBF	16.002.131	17.368.532	17.887.464	19.374.230	20.182.120	21.074.306	111.888.783
MERK	1.193.952	863.207	983.446	1.034.806	582.002	611.958	5.269.371
PYFA	192.555	222.302	217.843	216.951	223.002	250.445	1.323.098
SIDO	2.372.364	2.197.907	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292	14.687.745
TSPC	6.854.889	7.512.115	8.181.481	9.138.238	9.565.462	10.088.118	51.340.303
RATA-RATA	33.403.146	35.170.344	37.277.137	41.263.591	42.460.869	45.534.869	235.109.956

**Modal Kerja Bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)**

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	266.989	736.996	747.532	694.540	734.033	786.835	3.966.925
INAF	177.938	182.322	820.610	413.809	-339.464	-231.871	1.023.344
KAEF	1.064.491	1.185.619	1.012.490	1.210.529	1.292.583	1.595.242	7.360.954
KLBF	4.856.729	5.734.885	6.379.585	7.255.368	7.815.402	8.362.121	40.404.090
MERK	440.419	465.518	353.859	387.993	384.918	263.872	2.296.579
PYFA	70.954	41.543	24.751	61.546	56.119	58.246	313.159
SIDO	2.046.163	1.679.007	1.523.379	1.578.439	1.420.394	1.179.286	9.426.668
TSPC	2.643.650	1.937.368	2.608.436	2.731.670	3.046.742	3.091.587	16.059.453
RATA-RATA	11.567.333	11.963.258	13.470.642	14.333.894	14.410.727	15.105.318	80.851.172

**Harga Pokok Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)**

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	441.028	518.192	628.364	649.918	681.690	774.247	3.693.439
INAF	999.930	1.069.010	1.291.844	1.337.793	1.348.504	1.308.760	7.355.841
KAEF	3.055.921	3.135.542	3.323.619	3.947.606	3.925.599	4.673.936	22.062.223
KLBF	8.323.017	8.892.725	9.295.887	9.886.262	10.369.836	11.226.380	57.994.107
MERK	648.472	404.600	487.190	492.613	381.337	400.270	2.814.482
PYFA	62.125	80.959	79.859	81.635	88.026	99.342	491.946
SIDO	1.361.583	1.358.342	1.335.171	1.494.142	1.389.139	1.338.901	8.277.278
TSPC	4.135.086	4.572.218	5.063.909	5.653.874	5.907.286	6.246.536	31.578.909
RATA-RATA	19.027.162	20.031.588	21.505.843	23.543.843	24.091.417	26.068.372	134.268.225

**Persediaan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)**

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	206.681	227.049	198.658	209.777	203.861	280.691	1.326.717
INAF	236.417	216.406	300.271	292.411	167.086	137.154	1.349.745
KAEF	640.909	687.406	742.317	967.326	1.192.342	1.805.736	6.036.036
KLBF	3.053.494	3.090.544	3.090.544	3.344.404	3.557.496	3.474.587	19.611.069
MERK	249.318	183.724	161.124	231.211	289.064	270.515	1.384.956
PYFA	35.866	32.258	36.163	40.301	36.890	41.590	223.068
SIDO	287.729	230.736	264.982	317.082	267.915	311.193	1.679.637
TSPC	1.000.694	10.561.050	1.232.919	1.362.026	199.119	224.888	14.580.696

**Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)**

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	1.101.684	1.103.821	1.306.098	1.451.356	1.575.647	1.699.657	8.238.263
INAF	1.337.498	1.381.436	1.621.898	1.674.702	1.631.317	1.592.979	9.239.830
KAEF	4.348.073	4.521.024	4.860.371	5.811.502	6.127.479	7.454.114	33.122.563
KLBF	16.002.131	17.368.532	17.887.464	19.374.230	20.182.120	21.074.306	111.888.783
MERK	1.193.952	863.207	983.446	1.034.806	582.002	611.958	5.269.371
PYFA	192.555	222.302	217.843	216.951	223.002	250.445	1.323.098
SIDO	2.372.364	2.197.907	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292	14.687.745
TSPC	6.854.889	7.512.115	8.181.481	9.138.238	9.565.462	10.088.118	51.340.303
RATA-RATA	33.403.146	35.170.344	37.277.137	41.263.591	42.460.869	45.534.869	235.109.956

**Aktiva Tetap Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
periode 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)**

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	218.295	267.039	258.265	404.599	39.598	394.751	1.582.547
INAF	848.840	394.584	398.427	425.706	464.661	463.037	2.995.255
KAEF	498.644	568.868	681.742	1.006.745	1.765.912	2.693.681	7.215.592
KLBF	2.925.546	3.404.457	3.938.494	4.555.756	5.342.659	6.252.801	26.419.713
MERK	61.626	81.384	110.784	129.991	177.729	186.743	748.257
PYFA	74.973	91.716	84.152	79.954	75.929	90.377	497.101
SIDO	556.376	791.081	961.873	1.051.227	1.215.176	1.553.362	6.129.095
TSPC	1.203.851	1.554.389	1.616.562	1.806.744	1.984.179	2.271.379	10.437.104
RATA-RATA	6.388.151	7.153.518	8.050.299	9.460.722	11.065.843	13.906.131	56.024.664

Data SPSS

Perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Farmasi

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	0.14	0.09	0.11	0.14	0.15	0.17	0.13
INAF	0.08	0.00	0.01	0.03	0.09	0.07	0.04
KAEF	0.13	0.15	0.14	0.12	0.13	0.12	0.13
KLBF	0.23	0.22	0.19	0.19	0.18	0.16	0.19
MERK	0.34	0.28	0.30	0.26	0.24	2.24	0.61
PYFAA	0.07	0.03	0.03	0.05	0.07	0.07	0.05
SIDO	0.15	0.16	0.17	0.17	0.18	0.23	0.18
TSPC	0.17	0.01	0.12	0.12	0.11	0.10	0.10
JUMLAH	1.15	0.93	1.07	1.02	0.96	3.03	1.36
RATA-RATA	0.14	0.12	0.13	0.13	0.12	0.38	0.17

Perhitungan *Cash Turnover* pada Perusahaan Farmasi di BEI

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	4.13	1.50	1.75	2.09	2.15	2.16	2.29
INAF	7.52	7.58	1.98	4.05	4.81	6.87	1.57
KAEF	4.08	3.81	4.80	4.80	4.74	4.67	4.49
KLBF	3.29	3.03	2.80	2.67	2.58	2.52	2.82
MERK	2.71	1.85	2.78	2.67	1.51	2.32	2.31
PYFAA	2.71	5.35	8.80	3.53	3.97	4.30	4.78
SIDO	1.16	1.31	1.46	1.62	1.81	2.34	1.62
TSPC	2.59	3.88	3.14	3.35	3.14	3.26	3.23
JUMLAH	28.20	28.31	27.50	24.77	15.10	14.71	23.10
RATA-RATA	3.52	3.54	3.44	3.10	1.89	1.84	2.89

Perhitungan *Inventory Turnover* pada Perusahaan Farmasi di BEI

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	2.13	2.28	3.16	3.10	3.34	2.76	2.80
INAF	4.23	4.94	4.30	4.58	8.07	9.54	5.94
KAEF	4.77	4.56	4.48	4.08	3.29	2.59	3.96
KLBF	2.73	2.88	3.01	2.96	2.91	3.23	2.95
MERK	2.60	2.20	3.02	2.13	1.32	1.48	2.13
PYFAA	1.73	2.51	2.21	2.03	2.39	2.39	2.21
SIDO	4.73	5.89	5.04	4.71	5.18	4.30	4.98
TSPC	4.13	0.43	4.11	4.15	29.67	27.78	11.71
JUMLAH	27.05	25.69	29.33	27.73	56.18	54.07	36.68
RATA-RATA	3.38	3.21	3.67	3.47	7.02	6.76	4.58

Perhitungan *Inventory Turnover* pada Perusahaan Farmasi di BEI
Periode 2013-2018

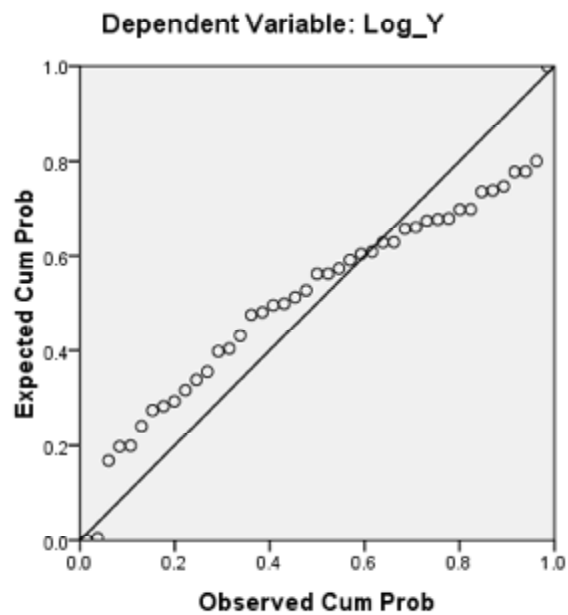
Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
DVLA	5.05	4.13	5.06	3.59	44.26	4.31	11.07
INAF	1.58	3.50	4.07	3.93	3.51	3.44	3.34
KAEF	8.72	7.95	7.13	5.77	3.47	2.77	5.97
KLBF	5.47	5.10	4.54	4.25	3.78	3.37	4.42
MERK	19.37	10.61	8.88	7.96	3.27	3.28	8.90
PYFAA	2.57	2.42	2.59	2.71	2.94	2.77	2.67
SIDO	4.26	2.78	2.31	2.44	2.12	1.78	2.61
TSPC	5.69	4.83	5.06	5.06	4.82	4.44	4.98
JUMLAH	52.71	41.33	39.63	35.72	68.17	26.15	43.95
RATA-RATA	6.59	5.17	4.95	4.46	8.52	3.27	5.49

OUTPUT SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81291783
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177

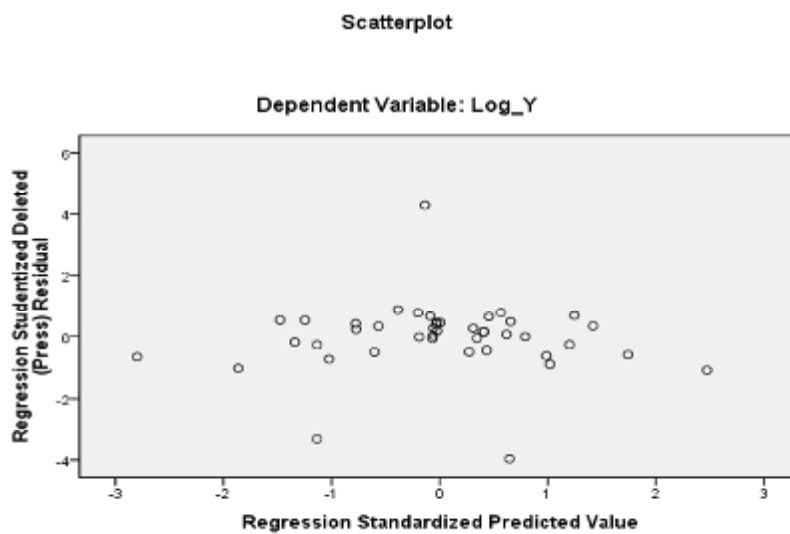
a. Test distribution is Normal.

2. Hasil Uji Multikolineritas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.990	1.010
Log_X2	.990	1.010
Log_X3	1.000	1.000

3. Hasil Uji Heterokedastisitas



4. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.922	.534	
Log_X1	-.672	.306	-.325
Log_X2	.096	.196	.072
Log_X3	.300	.218	.202

5. Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.922	.534		-3.599	.001
Log_X1	-.672	.306	-.325	-2.198	.034
Log_X2	.096	.196	.072	.488	.628
Log_X3	.300	.218	.202	1.374	.177

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.102	3	1.701	2.390	.083 ^a
	Residual	27.755	39	.712		
	Total	32.857	42			

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

6. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.645	1.84360

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Table t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10962	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.96	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.56	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.26	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 6 Agustus 2019

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang beranda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

D	W	I	W	I	D	Y	A	S	W	A	R	A							
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	1	0	5	1										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N			1	9		A	P	R	I	L		1	9	9	7
---	---	---	---	---	--	--	---	---	--	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---

Program Studi : MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa :

J	L		H	M	S	A	I	D	B	E	M	E	S	J	I	D			
N	O		B	3	M	E	D	A	N										

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A		E	+	+	K		I	N	D	O	N	E	S	I	A
P	E	R	W	A	K	I	L	A	H		S	U	M	U	T				

Alamat Penelitian :

J	L		I	R	H	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U	N	O		
A	B	-	A	G		M	E	D	A	N									

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Ditahai :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

(DR. SUFRIZEN, SE, MSi)

Wassalam
Pemohon

(DWI WIDYA SWARA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 287/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/6/8/2019

Kepada Yth
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 6/8/2019

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Widya Swara
NPM : 1505161051
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : -

Revisi Judul : 1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdapat Di Bei
2. -
3. -

Objek/Lokasi Penelitian : Bei

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Dwi Widya Swara)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU memiliki surat ini agar di sebarluaskan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2703 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2020
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 19 Shafar 1442 H
07 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan.
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.Juanda No.5 - 6 A Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dwi Widya Swara
Npm : 1505161051
Jurusan : Manajemen
Semester : X (Eks)
Judul : **Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal



UMSU
Unggal | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sobekkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2703 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **07 Oktober 2020**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dwi Widya Swara**
N P M : **1505161051**
Semester : **X (Eks)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 Oktober 2021**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Shafar 1442 H
07 Oktober 2020 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 05 September 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : DWI WIDYA SWARA
N . P . M . : 1505161051
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 19 April 1997
Alamat Rumah : HM.Said Gg.Mesjid
Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS, ERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Alasan pengambilan judul dan sektor industri
Bab I	lebih di jelaskan di Latar Belakangnya Masalah dari proposal
Bab II	
Bab III	Sampel data di sedi kikan .
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 05 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

SATRIA TIRTAYASA, Ph.D.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 05 September 2019** menerangkan bahwa:

Nama : DWI WIDYA SWARA
N .P.M. : 1505161051
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 19 April 1997
Alamat Rumah : HM.Said Gg.Mesjid
JudulProposal : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, ERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018**

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.**

Medan, Kamis, 05 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Secretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pemandu

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DWI WIDYA SWARA
N.P.M : 1505161051
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
20/8/2019	Proft proposal Diterima		
20/8/2019	Pikhan Latar belakang		
21/8/2019	Pikhan Kasu longyue		
21/8/2019	Pikhan Membedakan Peneliti		
21/8/2019	Pikhan Proft Kriteria Pikhan Metode		
26/8/2019	Aceel Sam purne		

Medan, Agustus 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN IHSB, SE, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi portal ini agar di keabahan
karena akan berguna!

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2730/IL.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN Riset**

Medan, 20 Shafar 1442 H
08 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Dwi Widya Swara**
NPM : **1505161051**
Semester : **X (Eks)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Peringgal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00687/BELPSR/10-2020
Tanggal : 16 Oktober 2020
Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jl Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwi Widya Swara
NIM : 1505161051
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara